

Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, April 2023
Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023

**PENGEMBANGAN BUDIDAYA DAN INOVASI PENGOLAHAN TEH BERBAHAN DASAR DAUN
KOPI DESA SAPIT, KECAMATAN SUELA, KABUPATEN LOMBOK TIMUR, NUSA TENGGARA
BARAT**

Annisa Nabila, Desi Amiati, Fioni Suyono, Lalu Agung Arya Dana, Muhammad Hudloeri, Nurliza Hanim, Piki Yakup Pranoto, Rahmatullah Kurniawan Hermansyah, Siti Qomariah, Widya Saoma Yani

Universitas Mataram

Alamat Korespondensi : annisanabila@gmail.com

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

ABSTRAK

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia telah diberikan wewenang oleh pemerintah pusat untuk mengurus dan mengelola segala urusan pemerintahannya beserta kepentingan masyarakat setempat, hal ini berdasarkan apa yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dengan berlandaskan hal tersebut maka pemerintah desa dalam hal ini kepala desa memiliki tanggung jawab untuk memberikan masyarakat desanya kehidupan yang baik dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada di Desa. Desa sapit sebagai salah satu daerah wisata di NTB dan merupakan daerah penghasil kopi dengan kualitas baik, tentunya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa untuk mengembangkan UMKM yang berpotensi meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Sebagai langkah inovasi sekaligus kerjasama antara pemerintah desa dengan Mahasiswa KKN Tematik tahun 2022 untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat desa sapit melalui UMKM adalah dengan mengembangkan pengolahan teh yang berbahan dasar Kopi. Maka melalui penelitian ini, pemerintah desa bersama mahasiswa KKN Tematik tahun 2022 berkomitmen untuk dapat mengembangkan UMKM sebagai langkah meningkatkan taraf hidup masyarakat desa sapit dengan memanfaatkan Kopi yang merupakan hasil pertanian masyarakat desa sapit

Kata Kunci : Desa preneur, Desa Sapit, Teh Daun Kopi.

PENDAHULUAN

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil dalam lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Undang-undang No 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, menyebutkan bahwa desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kemudian dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Pasal 1 angka 1 menjelaskan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang telah memiliki batas wilayahnya masing-masing dan berwenang untuk mengurus maupun mengatur urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakatnya masing-masing. Konsep pemberdayaan masyarakat merupakan konsep alternatif untuk meningkatkan kemampuan dan martabat masyarakat agar terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Desa Sapit adalah desa yang berada di kawasan Lereng Gunung Rinjani dengan ketinggian 700 – 1100 mdpl. Secara potensi Desa Sapit memiliki kekayaan Sumber Daya Alam yang sangat beragam yang jarang dimiliki oleh wilayah lain, sehingga Desa Sapit sejak Tahun 1980-an dikenal sebagai wilayah tujuan wisata, dan desa kedua yang masuk ke dalam Lonely Planet setelah Tete Batu. Sebagai desa yang terletak di lereng gunung, topografi lahan Desa Sapit berupa lahan miring dengan pemanfaatan lahan menjadi lahan pertanian sehingga sangat cocok untuk tumbuhnya tanaman kopi.

Mayoritas masyarakat yang mempunyai perkebunan dilahan perbukitan menanam kopi, namun pengolahan kopi masih terbatas hanya bijinya saja. Oleh karena itulah mahasiswa KKn Tematik Universitas Mataram Desa Sapit tema Desapreneur melakukan inovasi terkait pengolahan daun kopi menjadi teh. Sesuai dengan Namanya, produk teh ini menggunakan bahan dasar daun kopi yang merupakan hasil perkebunan masyarakat desa sapit.

HASIL DAN PEMEMBAHASAN

Konsep Desapreneur

Desa Preneur merupakan desa yang memiliki kemampuan untuk menumbuhkan unit-unit usaha skala desa, yang diusahakan oleh warga desa itu sendiri melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, peningkatan mutu produk/jasa, nilai tambah, dan daya saing dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan tercapainya kesejahteraan hidup warga. Lembaga ekonomi desa, seperti : UMKM, koperasi, hingga BUMDES harus terlibat aktif. Mereka dapat membentuk konsorsium bagi pemasaran bersama barang dan jasa yang diproduksi warga. Strategi pemasaran diarahkan 3 pada pembentukan sekaligus penguatan branding produk barang atau jasa yang potensial desa. dukungan pemasaran secara digital merupakan terobosan yang harus diupayakan bagi wirausahawan desa dalam memasarkan produknya menembus ruang dan waktu. Branding produk hingga pencantuman merek dan tatakelola promosi yang berkelanjutan; menjadi strategi yang tidak boleh dikesampingkan. Pengembangan marketplace yang terintegrasi atau dilakukan secara mandiri adalah peluang baru yang dapat menjadi pilihan dalam pengembangan desa preneur untuk terus menumbuhkan kehidupan kewirausahaan yang tangguh penuh inovasi dan kreatifitas untuk mewujudkan peradaban baru demi kemuliaan martabat manusia suatu wilayah.

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil dalam lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Undang-undang No 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, menyebutkan bahwa desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kemudian dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Pasal 1 angka 1 menjelaskan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang telah memiliki batas wilayahnya masing-masing dan berwenang untuk mengurus maupun mengatur urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakatnya masing-masing. Konsep pemberdayaan masyarakat merupakan konsep alternatif untuk meningkatkan kemampuan dan martabat masyarakat agar terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Desa Sapit

Desa Sapit adalah desa yang berada di kawasan Lereng Gunung Rinjani dengan ketinggian 700 – 1100 mdpl. Secara potensi Desa Sapit memiliki kekayaan Sumber Daya Alam yang sangat beragam yang jarang dimiliki oleh wilayah lain, sehingga Desa Sapit sejak Tahun 1980-an dikenal sebagai wilayah tujuan wisata, dan desa kedua yang masuk ke dalam Lonely Planet setelah Tete Batu. Sebagai desa yang terletak di lereng gunung, topografi lahan Desa Sapit berupa lahan miring dengan pemanfaatan lahan menjadi lahan pertanian.

Daun Kopi

Daun kopi adalah daun sebenarnya dari tanaman kopi (Kopi Robusta atau Kopi Arabika). Daun Kopi Robusta mempunyai bentuk daun bulat telur, ujungnya agak meruncing sampai bulat. Sedangkan

daun Kopi Arabika Bentuk daun arabika berukuran kecil dengan panjang 12 cm hingga 15 cm dan lebar sekitar 6 cm. Daun tanaman arabika mengkilap seperti berlapis lilin dan berwarna hijau. Mata tunas tumbuh di ketiak daun dan akan berubah menjadi cabang atau bunga tergantung kondisi. Daun kopi memiliki warna hijau tua dan mengkilap (bersinar dan halus), dengan panjang 10-15 cm dan lebar 6 cm, serta tepi daun yang halus.

Proses pembuatan teh daun kopi Menurut Ratanamarno dan Subskar (2017) prosesnya terdiri dari pemetikan, penyortiran, pelayuan, dan pengeringan, hingga daunnya kering dan renyah. pembuatan teh daun kopi diawali dengan memetik daun Kopi Robusta dan arabika Daun yang dipetik dibedakan menjadi 2 kategori yaitu: 1) pucuk dan daun muda diambil dari daun ke-4 yang kemunculannya 3-4 minggu dan memiliki warna kuning kehijauan; 2) daun dewasa diambil dari daun ke 5 hingga 8, yang kemunculannya 5-6 minggu dengan warna hijau gelap (Ratanamarno and Subskar, 2017).

Pengeringan merupakan proses pemindahan uap air dengan menggunakan panas. Pengeringan pada pengolahan teh dari daun kopi ini menggunakan oven, Suhu pengeringan 1200C dalam 20 menit. Daun kopi mempunyai sejumlah manfaat untuk kesehatan, salah satunya adalah sebagai anti diabetes mellitus. Menurut para ilmuwan Prosiding Seminar Nasional Current Challenges in Drug Use and Development Tantangan Terkini Perkembangan Obat dan Aplikasi Klinis 47 dari Royal Botanic Gardens di Kew, London, dan Joint Research Unit for Crop Diversity, Adaptation and Development di Montpellier, daun kopi mengandung senyawa Mangiferin yang bermanfaat mengurangi risiko penyakit jantung dan diabetes mellitus selain itu daun kopi juga mengandung antioksidan yang jumlahnya lebih tinggi dibandingkan teh hijau dan teh hitam. Hasil penemuan ini memberikan indikasi yang menjanjikan bahwa daun kopi dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi suatu produk herbal terstandar yang dapat dikonsumsi sehari-hari dan mempunyai khasiat sebagai anti diabetes mellitus. Salah satu pemanfaatan daun kopi yang jarang diketahui oleh masyarakat adalah pengolahan daun kopi menjadi teh. Teknik pembuatan yang cukup sederhana dan mampu diolah siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratanamarno, S., And S. Subskar. 2017. Caffeine And Catechins In Fresh Coffee Leaf (Coffea Arabica) And Coffee Leaf Tea. Maejo International
- Undang-undang No 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Pasal 1 angka 1